

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT *LA'IBUN*, *LAHWUN* DAN *SUKHRIYAT*
DALAM AL-QU'RAN DAN RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA
*PRANK PERSPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi

Oleh:

Uli Nashrul Lathifi

21105030116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-872/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PENAFSIRAN AYAT-AYAT *LA'IBUN, LAHWUN* DAN *SUKHRIYAT* DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA DENGAN FENOMENA PRANK PERSPEKTIF TAFSIR *MAQASHIDI***

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULI NASHRUL LATHIFI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030116
Telah diujikan pada : Kamis, 05 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6854ba64f13ef



Pengaji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6850e34dbbdea



Pengaji III

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 684fc9a80a4c8



Yogyakarta, 05 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

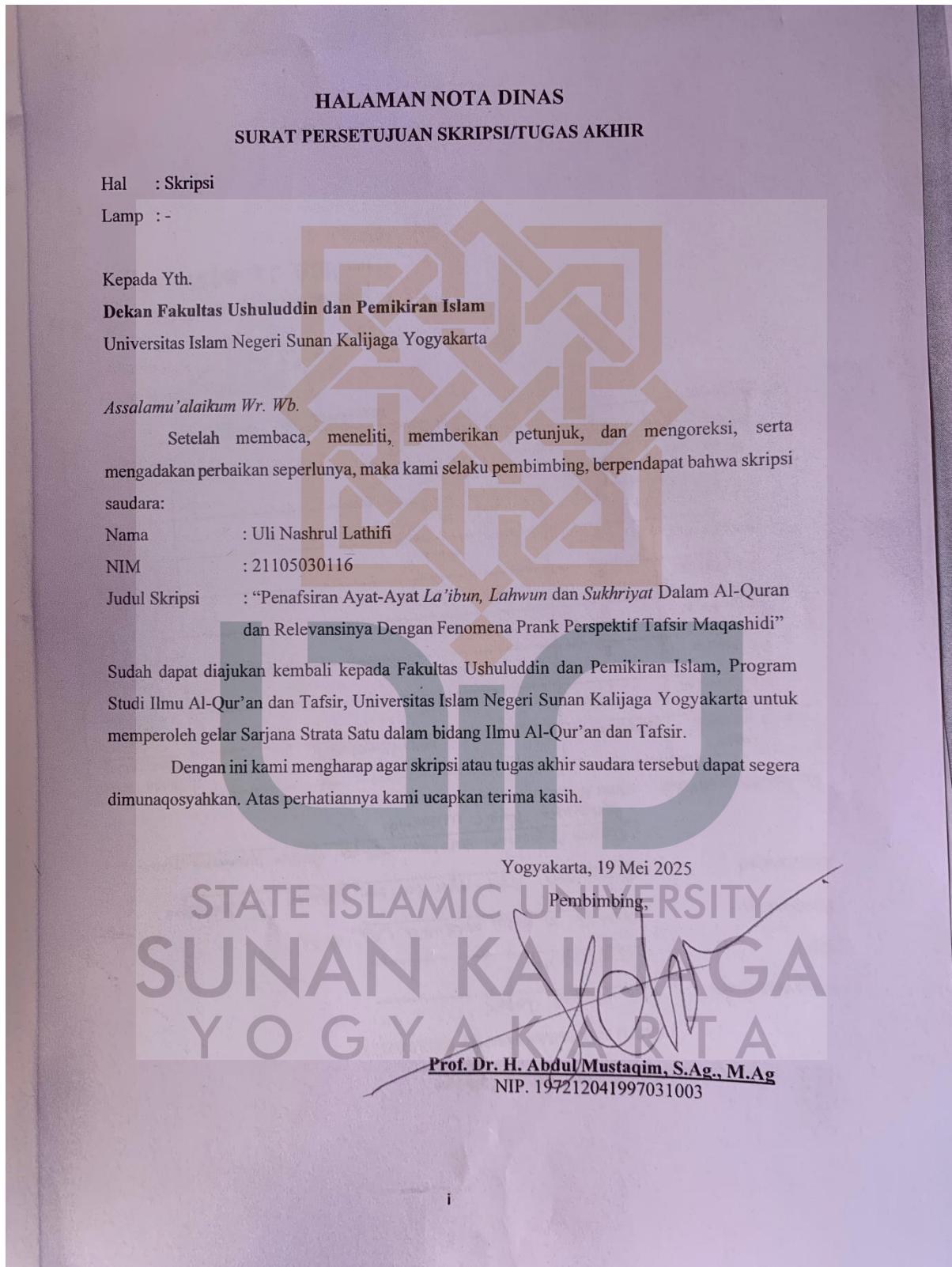
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6854e2a79e5a1

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uli Nashrul Lathifi
NIM : 21105030116
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Ds. Tegalrejo, Ngesrep, Ngemplak, Boyolali
Judul Skripsi : "Penafsiran Ayat-Ayat *La'ibun, Lahwun* dan *Sukhriyat* Dalam Al-Quran dan Relevansinya Dengan Fenomena Prank Perspektif Tafsir Maqashidi"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Uli Nashrul Lathifi
NIM. 21105030116

MOTTO

“Andaikan kamu mengerti terhadap apa yang aku ketahui, niscaya kamu banyak menangis
dan sedikit tertawa”

(H.R. Bukhari dan Muslim)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada bapak saya dan ibuk saya tercinta, dan seluruh keluarga, yang telah membantu, memotivasi, menfasilitasi dan selalu mendoakan saya disetiap perjalanan penulis untuk menempuh Pendidikan. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan, keberkahan, kebahagiaan dan kesehatan selalu untuk mereka yang saya cintai.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw sebagai teladan umat dalam dunia Pendidikan yang di nantikan syafaatnya di yaumil qiyamah kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang diberi judul “Penafsiran Ayat-Ayat *La’ibun, Lahwun* dan *Sukhriyat* Dalam Al-Quran dan Relevansinya Dengan Fenomena Prank Perspektif Tafsir *Maqashidi*”, tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Noorhaidi Hasan., S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selama penulis menempuh studi ini.
2. Prof. Dr.H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D, selaku Ketua program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah memberikan motivasi dan arahan selama penulis menempuh studi ini.
4. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan selama penulis menempuh studi ini.
5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencerahkan kesabaran dan ketelitian, serta meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan serta keberhasilan penyelesaian tulisan ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang telah mencerahkan banyak ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
7. Alm. KH. Ahmad Warson Munawwir, Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson, H. Muhammad Fairuz Warson, Dr. H. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., MM., Hj. Qorry Aina, S.Psi., Hj. Ati Lutfia Baiti, S.Sos., selaku pengasuh dan penasehat Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang telah banyak memberikan pelajaran kehidupan, keagamaan serta motivasi dalam meraih Pendidikan.
8. Guru-guru Penulis sejak MI sampai akhir KMI yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan penuh kesabaran.

9. Bapak dan ibuk tercinta, Sabdoko dan Siti Musfirotun yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam mewujudkan cita-cita. Terimakasih penulis curahkan atas setiap kasih sayang yang selalu mengiringi penulis hingga sampai di titik akhir ini.
10. Saudari-saudari penulis, Ainul Luthfia Al Firda dan Muayyinah Nurul Fitriani, serta kakak-kakak ipar, Irfan Hidayat dan Imam Burhanudin dan tak lupa keponakan-keponakan lucu saya yang telah memberikan doa, nasihat dan dukungan selama penulis menempuh studi ini.
11. Sepupu seperjuangan, Qorri'aina Luthfi Rokhani, yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta menjadi teman diskusi dan berjuang dalam menempuh studi serta menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan, Anindy Nafi'a Khirani dan Nur Afifah Khoirunnisa yang telah meneman dan menjadi teman cerita selama di pondok hingga sekarang.
13. Teman-teman Ilmu Al-Quran dan Tafsir Angkatan 2021 yang telah membantu penulis dalam melewati masa-masa perkuliahan. Khususnya kepada Nanda Alfiyah, Aglin Zalzabila Anwar dan Annisa Amalia Putri yang telah memberikan motivasi dan semangat serta menjadi teman diskusi dan cerita yang menyenangkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan di PP. Al-Munawwir Komplek Q. Khususnya kamar 2A, Amalina Farikha, Aulia Azzahra M, Aulia Rosiana, Nadiya Maulida, Maria Ulfa, Siti Najwa Syifa' S, Badriyatul Azizah, Fitroti Humaeda, Alifatul Tadzkiroh, Fildza Nailu S, Amalia Rahmah, yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan skripsi ini, dan terkhusus Syarifah Zaidah yang telah membantu dalam pengeditan skripsi.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Rasa hormat dan terima kasih atas doa dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Adapun daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa>	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ța	ț	te (dengan titik di bawah)
ظ	ڙa	ڙ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عَدَّة ditulis *iddah*
- مُتَقْدِمَيْن ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

- كَتَب ditulis *kataba*
- فَعَل ditulis *fa’ala*

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u

فَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	<i>a dan u</i>
----	-----------------------	----	----------------

- سَلْ ditulis *suila*
- كَيْفَ ditulis *kaifa*
- حَوْلَ ditulis *haula*

D. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يِّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِّ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِّ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قَيْلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالُ ditulis *raudah al-atfāl/raudhatul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةٌ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- البرَّجَلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلْمَنْ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخِذُ ditulis *ta'khužu*
- شَيْءٌ ditulis *syai'un*
- الْوَءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنْ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penafsiran ayat-ayat yang memuat istilah *la'ibun* (permainan), *lahwun* (Kesia-siaan), dan *sukhriyat* (ejekan) dalam Al-Quran serta relevansinya dengan fenomena *prank* dalam perspektif Tafsir Maqashidi menurut Abdul Mustaqim. Adapun riset ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena *prank* yang dikemas sebagai hiburan, namun seringkali mengandung unsur penghinaan, pelecehan martabat dan menyebabkan kerugian pada psikologis maupun sosial. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali perilaku atau fenomena *prank* tersebut melalui landasan normative Al-Quran yang berbasis pada nilai-nilai maqashid al-syariah.

Demikian, permasalahan yang adalah bagaimana Al-Quran menafsirkan makna *la'ibun*, *lahwun* dan *sukhriyat* serta bagaimana pemaknaan tersebut dapat menjadi dasar evaluative terhadap budaya *prank* yang berkembang saat ini. Dalam pendekatan Tafsir Maqashidi yang menekankan pada nilai-nilai utama syariat seperti keadilan, martabat dan kemaslahatan digunakan untuk menilai kesesuaian antara perilaku *prank* dan tujuan etis Al-Quran. Oleh karena itu, penelitian ini secara kritis menunjukkan bahwa *prank* yang merendahkan martabat manusia bukan sekadar permainan, melainkan bentuk pelanggaran terhadap nilai-nilai maqashid Syariah yang menuntut terhadap martabat dan hak kemanusiaan.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis data *Library Research*, dimana sumber utamanya adalah Al-Quran dan kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer. Dalam hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa ayat-ayat yang memuat lafaz *la'ib*, *lahwun* dan *sukhriyat* secara umum dikonotasikan negative dalam Al-Quran, karena lafaz tersebut berpotensi menyesatkan, merendahkan dan melalaikan manusia dari tujuan hidup yang hakiki. Dengan demikian, ayat-ayat yang memuat konotasi mengejek atau bermain-main, justru memiliki bobot moral yang sangat kuat ketika dikontekstualisasikan dengan fenomena sosial modern seperti *prank*. Sehingga, Tafsir Maqashidi memberikan kerangka etis bagi umat Islam dalam menyikapi hiburan secara proporsional dan bermartabat.

Kata Kunci: Penafsiran ayat-ayat *la'ibun*, *lahwun*, dan *sukhriyat*, *Prank*, Tafsir Maqashidi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka teori	14
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	17
TINJAUAN UMUM TENTANG <i>PRANK</i>	17
A. Pengertian dan Sejarah <i>Prank</i>	17
B. Jenis-Jenis <i>Prank</i>	22
C. Motivasi dan Tujuan <i>Prank</i>	25
BAB III	28
KONSTRUKSI PENAFSIRAN AYAT-AYAT <i>LA'IBUN</i> ,	28
<i>LAHWUN DAN SUKHIYAT DALAM AL-QU'RAN</i>	28
A. Konstruksi Penafsiran Ayat-Ayat <i>La'ibun</i> dan <i>Lahwun</i> Dalam Al-Qur'an	28
1. Makna <i>La'ibun</i> Dalam Konteks Bersenang-senang dan Bermain	28
2. Makna <i>La'ibun</i> Dalam Konteks Bermain-main Dalam Kesesatan dan Kekafiran di Dunia....	30
3. Makna <i>La'ibun</i> dan <i>Lahwun</i> Sebagai Permainan dan Kelalaian Dalam Kehidupan Dunia	39
4. Makna <i>La'ibun</i> dan <i>Lahwun</i> Dalam Konteks Mempermudah Agama	44
5. Makna <i>La'ibun</i> Dalam Konteks Permainan Tanpa Tujuan Dalam Penciptaan Alam Semesta	
50	

B.	Konstruksi Penafsiran Ayat-Ayat <i>Sukhriyat</i> Dalam Al-Quran.....	53
1.	Makna <i>Sukhriyat</i> Dalam Konteks Menghina, Mengolok-olok dan Mengejek.....	54
BAB IV.....		65
ANALISIS TAFSIR MAQASHIDI DAN RELEVANSI PENAFSIRAN AYAT-AYAT <i>LA'IBUN</i> , <i>LAHWUN</i> DAN <i>SUKHRIYAT</i> TERHADAP FENOMENA <i>PRANK</i>		65
A.	Dimensi <i>Maqashid al-Syari'ah</i> Ayat-Ayat Fenomena <i>Prank</i>	66
1.	<i>Hifz al- Din</i> (menjaga agama)	66
2.	<i>Hifz al-Nafs</i> (menjaga jiwa)	71
3.	<i>Hifz al- 'Aql</i> (menjaga akal)	73
4.	<i>Hifz al-Mal</i> (menjaga harta)	76
B.	Nilai-Nilai Moral Dalam Tafsir Maqashidi	78
1.	Nilai Kemanusiaan.....	78
2.	Nilai Kebebasan dan Tanggung Jawab	80
3.	Nilai Keadilan	83
C.	Relevansi Penafsiran Ayat-Ayat <i>La'ibun</i> , <i>Lahwun</i> Dan <i>Sukhriyat</i> Terhadap Fenomena <i>Prank</i> .	84
BAB V.....		90
PENUTUP		90
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		92
RIWAYAT DATA DIRI.....		96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi dan kemudahan akses media sosial, konten *prank* telah menjadi fenomena populer yang disenangi berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Fenomena ini muncul karena kemampuannya dalam menciptakan hiburan instan yang mudah diakses melalui platform berbagi video seperti YouTube, Instagram dan TikTok. Adapun kata *prank* diambil dari bahasa Inggris yang berarti kelakar, olok-olok, seloroh, senda-gurau, menipu atau mengibuli.¹ Secara umum, *prank* merupakan Tindakan yang dilakukan untuk memancing reaksi tertentu, biasanya mengejutkan atau lucu, dari orang lain.

Semakin banyak macam permainan atau gurauan serta teknologi yang berkembang, semakin banyak pula yang ingin mencoba melakukan permainan tersebut, salah satu permainan tersebut yaitu gurauan atau istilah yang sering dipakai pada kalangan penikmat media social yaitu *prank* yang diambil dari Bahasa Inggris. *Prank* adalah bentuk hiburan berbasis aksi spontan atau lelucon praktis, dengan tujuan membuat korban *prank* merasa terjahili sehingga timbul ekspresi kejenakaan yang dapat membuat pelaku *prank* merasa puas terhadap tindakannya.

Fenomena ini tidak hanya dijadikan sebagai hiburan semata, tetapi juga hiburan yang dapat menimbulkan dampak beragam. Di satu sisi, *prank* yang positif seperti eksperimen sosial dapat memberikan pelajaran moral kepada masyarakat. Misalnya, konten *prank* yang dilakukan Baim Wong, yang mengapresiasi kebaikan seseorang dengan memberikan hadiah. Adanya konten *prank* tersebut, *prank* yang berarti juga gurauan terdapat manfaatnya, apabila dilakukan dengan baik dan positif sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi sesama pelaku dan korban *prank*.² Di sisi lain, *prank* negatif seringkali melanggar norma sosial dan etika, seperti *prank* begal yang dilakukan oleh Galih Loss, yang tidak hanya merugikan korban secara moral tetapi juga menimbulkan kecaman publik.³

¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2008) hlm. 442.

² Baim Paula, *Akhirnya Turun Ke Jalan Lagi*, Publikasi 2024. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=sZJiV6d0Xag&t=1003s>. (Diakses pada 25 Oktober 2024)

³ Istiqomati Hayati, *Kreator Konten Prank Ojol Sebut Begal Tuai Hujatan, Galih Loss: Jangan Bully Orang Tua Saya*, Seleb Tempo, 17 April 2024, Lihat

Adapun pelaku pembuat konten-konten *prank* melakukan tindakan tersebut hanya untuk kesenangan hatinya dengan melakukan tindakan yang kurang bermanfaat, demi mendapatkan gelak tawa dan terkadang tanpa memikirkan sebab akibat dari tindakan tersebut. Sehingga mencemarkan dan memberikan *stigma* negatif terhadap nama asli dari *prank*, karena masih banyak pelaku *prank* yang membuat konten tanpa adanya manfaat dan menimbulkan kontroversi. Salah satunya yaitu konten yang dilakukan oleh Coki Pardede, Adriano Qalbi dan Tretan Muslim, dalam konten tersebut mereka menggunakan kisah yang diduga kisah Nabi Ibrahim sebagai candaan dalam kontennya, yaitu ketika Adriano Qalbi bertanya “Apa *Prank* terparah di muka bumi? mulanya Coki Pardede dan Tretan Muslim mengaku tidak mengenai hal tersebut, lalu Adriano Qalbi menjawab “ Nyuruh sembelih anaknya sendiri, tapi nggak jadi”.⁴ Tidak sepantasnya agama dijadikan bahan candaan, hal ini telah dijelaskan dalam Al-Quran, bahwa orang-orang munafik jika diberi pertanyaan tentang perkataan batil dan dusta yang mereka katakan maka mereka akan menjawab jika perkataan batil dan dusta tersebut hanyalah untuk bersenda gurau dan bercanda.

Dari sudut pandang Al-Quran, tindakan bersenda gurau atau melakukan *prank* yang berlebihan dapat melanggar norma-norma agama. Hal ini sesuai dengan QS. At-Taubah (09): 65 yang menekankan bahwa candaan yang tidak pada tempatnya, khususnya terkait agama, adalah perbuatan yang tidak dibenarkan. Allah SWT berfirman:

وَلِئِنْ سَأَلْتُهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَحْوُنَا وَنَلْعَبُ فِيْنِ آيَاتِ اللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنُّمْ شَهِيرِيْنَ وَنَوْنَ

Terjemahan

Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, mereka pasti akan menjawab, “Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.” Katakanlah, “Apakah terhadap Allah, ayat-ayat-Nya, dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?” (QS. At-Taubah: 65)

At-Thabari memberi penafsiran QS. At-Taubah (09): 65 sebagai berikut: Allah telah berfirman kepada Nabi SAW”Apabila engkau bertanya kepada orang-orang munafik tentang perkataan batil dan dusta yang mereka katakan, maka tentunya mereka

<https://seleb.tempo.co/read/1857687/kreator-konten-prank-ojol-sebut-begal-tuai-hujatan-galih-loss-jangan-bully-orang-tua-saya>. (Diakses pada 24 Oktober 2024)

⁴ Tim detikcom-detikHot, *Coki Pardede dan Adriano Qalbi Diminta Setop Jadikan Agama Bahan Candaan*, DetikHot. Lihat <https://hot.detik.com/celeb/d-6806014/coki-pardede-dan-adriano-qalbi-diminta-setop-jadikan-agama-bahan-candaan>. (Diakses pada 25 Oktober 2024)

akan menjawab, 'Kami mengatakan hal itu hanya untuk bercanda dan bersenda gurau'. Allah berfirman kepada Muhammad, 'Katakan wahai Muhammad, apakah dengan Allah, ayat-ayat Al-Quran-Nya, dan Rasul-Nya, kalian memperolok-oloknya'.”⁵

Selain itu, sebagai umat muslim tidak sepatasnya membuat gurauan yang berlebihan kepada orang lain kecuali jika orang tersebut sudah terbiasa menerima hal tersebut, namun juga tidak boleh menyepelekan perasaannya sampai melakukan gurauan tersebut dengan berlebihan, sehingga dapat memicu adanya pertengkaran, trauma atau ketakutan dan permusuhan. sebagaimana dalam surah Al-Hijr: 3

ذَرُهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَّنُوا وَلِيَهُمُ الْأَمْلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

Terjemahan

Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan, bersenang-senang, dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong). Kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya). (QS. Al-Hijr: 3)

Dalam QS. Al-Hijr: 3 telah dijelaskan bahwa apapun perilaku atau perlakuan yang dilakukan di dunia pasti ada konsekuensinya, seperti halnya bersenang-senang yang mengakibatkan kelalaian karena menggapai angan-angan yang kosong dan tiada manfaatnya. Sama halnya dengan *prank* yang dilakukan hanya untuk mencapai kepuasan tersendiri karena ingin membuat semua orang tertawa akibat perbuatan yang dilakukan tanpa melihat akibat dari semua perbuatannya. Dengan ini, sebaiknya kita menghindari perbuatan bersenda gurau yang berlebihan yang dapat menciptakan permusuhan.

Selain itu, hendaknya seorang muslim menyadari dan memahami arti tujuan dari kehidupan sebenarnya, agar di kemudian hari tidak menyesali perbuatannya di masa lampau, Allah Swt telah menjelaskan dalam Al Quran tentang arti dan tujuan dari kehidupan sebenarnya dalam QS. Az-Zariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْأَنْسَ الْأَلَّا يَعْبُدُونَ

Terjemahan

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. (QS. Az-Zariyat: 56)

⁵ Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al- Bayan an Ta'wil Ayat Al-Quran*, penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, jilid 12, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 922.

Ayat ini telah menjelaskan, bahwa kehidupan ini adalah tempat beribadah bukan sekedar candaan dan gurauan belaka, hal ini memiliki satu pengertian bahwa Allah menjadikan semua perbuatan yang ditujukan demi mengharapkan dunia adalah satu bentuk perbuatan yang hanya main-main dan satu kesibukan yang tiada arti dan tidak membawa manfaat yang hakiki. Adapun yang dimaksud dengan permainan adalah suatu perbuatan yang dilakukan demi menyibukkan diri tanpa disertai manfaat di dalam perbuatan tersebut. Sedangkan senda gurau adalah suatu peralihan dari suatu pekerjaan yang penuh kesungguhan menuju suatu pekerjaan yang tiada arti.⁶ Seperti dalam firman Allah QS. Al-An'am: 32

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعْبٌ وَلَهُوَ الْأَذَّرُ الْآخِرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahan

Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti? (QS. Al-An'am: 32)

Adapun dalam tafsir *at-Thabari*, Muhammad Ibnu Jarir ath-Thabari menakwilkan ayat tersebut sebagai berikut: “Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda-gurau belaka, dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidaklah kamu memahaminya?”. Abu Ja’far berkata: “Ayat tersebut merupakan bentuk bantahan dari Allah SWT kepada orang-orang kafir yang mengingkari adanya Hari Kebangkitan setelah kematian, yakni ketika mereka berkata “*Dan tentu mereka akan mengatakan (pula), Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia ini saja, dan kita sekali-sekali tidak akan dibangkitkan,*” (QS. Al-An'am 6:29)”. Allah SWT menyatakan kedustaan perkataan mereka, “Wahai manusia, tidaklah kehidupan dunia melainkan sebatas main-main dan senda gurau. Jelasnya, tidaklah pemberu kelezatan dunia yang Aku dekatkan untuk kalian dalam kehidupan dunia ini, juga pencari kenikmatan yang berlomba-lomba mendapatkannya, melainkan dalam senda-gurau dan permainan.⁷ Dengan demikian, ayat ini menjelaskan bahwa suatu hari permainan dan senda gurau yang tidak bersifat hakiki tersebutpun akan tetap lenyap dan secepatnya akan hilang, lantas diikuti dengan penyesalan.

⁶ Narani Yuldiqa P, Skripsi: “*Pemikiran Wahbah Zuhaili Tentang Makna Lahw Dalam Kontekstualisasi Masalah Prank (Studi Analisis Tafsir Tematik)*”, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020), hlm. 2.

⁷ Ath-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir, *Jami’ Al- Bayan an Ta’wil Ayi Al-Quran*, penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, jilid 09, “(Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 867.

Dalam QS. Al-An'am 6:32 telah menjelaskan, bahwa kehidupan dunia merupakan pokok dari لَعْبٌ وَلَهْوٌ (permainan atau senda gurau) belaka, dari permainan dan senda gurau inilah yang menjadikan manusia lalai terhadap akhiratnya, karena mereka mencari kenikmatan dunia dengan mendapatkannya melalui permainan dan senda gurau belaka yang akan secepatnya lenyap dan diikuti oleh penyesalan. Selain itu, sebagai umat muslim janganlah menjadikan suatu kaum sebagai bahan olok-olok atau bahan gurauan, karena boleh jadi kaum tersebut lebih mulia dihadapan Allah Swt, sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يُكُوْنُوا حَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يُكُوْنُوا حَيْرًا مِّنْهُنَّ
وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابِرُوا بِالْأُلْقَابِ بِسْ إِلَاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. (QS. Al-Hujurat: 11)

Pada QS. Al-Hujurat:11 sudah mengingatkan kepada umat Islam bahwa janganlah suatu kaum mengolok-olok suatu kaum lainnya, karena boleh jadi mereka yang diolok-olok lebih baik serta mulia di hadapan Allah dari yang memperolok. Selain itu, dalam QS. Al-Hujurat:11 telah menyebutkan bahwa panggilan-panggilan buruk tidak boleh untuk diucapkan setelah orang tersebut beriman atau bertaubat, karena panggilan tersebut hanya dapat mengingatkannya pada keduhrakaan yang sudah terlewati dan bagi siapa yang tetap mengucapkan panggilan tersebut, maka termasuk orang yang zalim.

Berdasarkan hasil analisa, kata prank dapat diterjemahkan kedalam bahasa Arab sebagai لَهُو، سُخْرِيَّةٌ yang merefleksikan nuansa senda gurau dan permainan. Adapun kata سُخْرَى dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 42 kali, baik berupa mashdar, fi'il madhi ataupun fi'il mudhari'. Kata سُخْرِيَّةٌ merupakan bentuk mashdar dari kata سُخْرَى-سُخْرَى-سُخْرِيَّةٌ yang memiliki dua makna dasar yaitu merendahkan dan menundukkan, Dari makna

pertama yaitu merendahkan, dapat berkembang menjadi mengolok-olok, meninggalkan dan menghina.⁸

Sedangkan istilah لَعْبٌ adalah bentuk mashdar dari kata لَعْبٌ yang mempunyai arti permainan.⁹ Sedangkan kata لَهْفٌ berasal dari kata لَهُوا yang berarti suatu perbuatan atau tindakan yang dapat memalingkan seseorang dari kewajibannya, maksudnya perbuatan yang menyibukkan seseorang dan dapat membuatnya berpaling dari kebenaran.¹⁰ Dalam al-Quran kata *la'ibun* disebutkan sebanyak 20 kali dan kata *lahwun* disebut sebanyak 16 kali, baik berupa *fi;il madhi, fi'il mudhari'*, atau *mashdarnya*.¹¹ Beberapa ulama berpendapat mengenai لَعْبٌ وَلَهْفٌ sebagai berikut: Wahbah al-Zuhaili berpendapat, bahwa لَعْبٌ وَلَهْفٌ merupakan suatu perbuatan yang dapat membuat seseorang sibuk dan lalai terhadap perkara yang penting, kata *lahw* dalam QS. Luqman ayat 6 Wahbah al-Zuhaili menafsirkannya berupa percakapan-percakapan kosong, seperti cerita dan dongeng yang tidak mengandung makna dan tidak bermanfaat.

Berdasarkan Tafsir Al-Quran Al-Azim karya Ibn Katsir dan *Fi Zilal Al-Quran* karya Sayyid Qutb dalam penelitian Isnaini Nurul Mutmainah, jika kedua kata لَعْبٌ وَلَهْفٌ disatukan akan mengungkapkan hakikat kehidupan di dunia laksana permainan serta olok-olok yang sifatnya membosankan, tidak kekal dan dapat menyesatkan umat manusia dalam mengemban amanat Allah. Selain itu, kedua kata tersebut juga memiliki arti luas yang meliputi semua aspek hiburan berupa macam-macam bentuk permainan yang dilakukan manusia¹²

Dalam konsep Al-Quran, istilah *la'ib* dan *lahwun* diasosiasikan menjadi kebiasaan orang-orang kafir dan pengibaran atas kehidupan dunia dengan jangka waktu pendeknya. Istilah *la'ib* dan *lahwun* mengacu pada aktivitas yang sia-sia dan

⁸ Saidil Fitrah, Skripsi: "Sakhar Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Hujurat/49:11)", (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015).

⁹ Narani Yuldiqa P, Skripsi: "Pemikiran Wahbah Zuhaili Tentang Makna Lahw Dalam Kontekstualisasi Masalah Prank (Studi Analisis Tafsir Tematik)", (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020), hlm. 2.

¹⁰ Isnaini Nurul M, Skripsi: "La'Ibun Dan Lahwun Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibn Kasir Dan Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 4.

¹¹ M.Fuad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Quran*, (Kairo: dar al-fikr,1992).

¹² Isnaini Nurul M, Skripsi: "La'Ibun Dan Lahwun Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibn Kasir Dan Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 5

hanya membuat pelakunya lengah terhadap hal yang lebih penting, sehingga kedua kata ini mempunyai makna konotatif yang negatif dalam Al-Quran.¹³ Dapat disimpulkan, bahwa *lahwun* merupakan sifat duniawi yang telah Allah jadikan di dunia ini sebagai permainan, senda-gurau, sia-sia atau hal-hal yang tiada manfaatnya, hingga menimbulkan kelalaian bagi manusia terhadap hal-hal penting dan bermanfaat bagi manusia. Pada dasarnya permainan atau senda gurau tidak pernah terlepas dalam kehidupan di dunia ini, sebagai akibatnya semakin berkembangnya masa akan semakin banyak pula macam-macam permainan atau senda gurau yang dilakukan manusia, apalagi didukung dengan perkembangan teknologi yang dapat memudahkan informasi apapun dapat beredar luas di kalangan masyarakat.

Hal tersebut telah mendorong penulis untuk melakukan telaah pada Al Quran, dengan tujuan mencari makna tersirat dalam Al Quran yang telah penulis batasi dalam beberapa ayat Al Quran yang berkaitan dengan fenomena *prank* yang sedang terjadi di media-media sosial. Karena selama ini banyak konten-konten *prank* yang dilakukan oleh seseorang tanpa melihat manfaat atau sebab akibat dari perbuatannya. Adapun untuk mengetahui makna-makna yang belum terungkap dari *maslahah* (kebaikan) dan untuk menghindari *mafsadah* (kerusakan) tersebut, penulis mencoba untuk menggalinya menggunakan perspektif Tafsir *Maqashidi* sebagai salah satu pendekatan dalam ranah kajian Al-Quran Kontemporer. Karena teori *Maqashidi* juga mampu dikembangkan, bukan hanya untuk menafsirkan ayat-ayat hukum, sebagaimana diperkenalkan para ulama, tetapi juga untuk menafsirkan ayat-ayat kisah, *amtsal*, dan teologis.¹⁴

Dalam hal ini, penulis memakai pendekatan teori Tafsir *Maqashidi* yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Alasan penulis menggunakan teori ini adalah karena beliau menambahkan dua aspek *Maqashid al-syari’ah*, yaitu: *hifz al-biah* dan *hifz al-dawlah*, dengan tetap memperhatikan 5 aspek *Maqashid al-Syariah* yang meliputi: *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-‘aql*, *hifz al-nasl*, *hifz al-mal*.¹⁵ Adapun Sebagian dari 5 aspek tersebut yang hendak penulis kaji dalam penelitian.

¹³ Nurfitriyani Hayati, “*Makna Konotatif La’ib Dan Lahwu Dalam Konsep Al-Qur’an.*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 5 No.1, Januari-Juni 2017, hlm. 79.

¹⁴ Abdul Mustaqim, “*Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 7-8.

¹⁵ Nila Nailatul A.N, Skripsi: “*Kerusakan Lingkungan Dalam Penafsiran QS. Ar-Rum (30): 41 Perspektif Tafsir Maqasidi*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 5-6.

Dengan menggunakan Tafsir Maqashidi, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna-makna tersirat ayat-ayat Al-Quran yang relevan, guna memahami konsep maslahah (kebaikan) dalam membedakan prank yang bersifat konstruktif dan destruktif. Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul Penafsiran Ayat-Ayat *La'ibun Lahwun* dan *Sukhriyat* dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Fenomena *Prank* Perspektif *Tafsir Maqashidi*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *La'ibun, Lahwun* dan *Sukhriyat* dalam Al-Quran?
2. Bagaimana relevansinya dengan fenomena *prank* dalam perspektif *Tafsir Maqashidi*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan penafsiran ayat-ayat *La'ibun, Lahwun* dan *Sukhriyat* dalam Al-Quran
2. Untuk menjelaskan relevansi ayat-ayat *La'ibun, Lahwun* dan *Sukhriyat* dengan fenomena *prank* dalam perspektif *Tafsir Maqashidi*

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Normatif
 - a. Berguna untuk memperkaya diskursus dan memberi manfaat sebagai sumbangan pemikiran dunia Pendidikan Islam, terkhusus dalam dunia penafsiran Al-Quran.
 - b. Untuk memenuhi tugas akhir dalam mendapatkan gelar sarjana dari Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Diharapkan bahwa studi penelitian ini dapat bermanfaat dan memperkaya pemahaman para peneliti lain sebagai acuan penelitian masa depan. Khususnya dalam etika bercanda dalam pandangan Al-Quran
 - b. Penelitian ini diyakini akan memperkuat pemahaman seseorang dalam setiap etika, khususnya etika bercanda.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan ini dilakukan guna untuk memberi kejelasan dan pemahaman untuk bahan yang dipakai melalui literatur, khususnya terkait konten *prank* dalam sorotan Al-Quran. Hal ini akan penulis bagi menjadi empat bagian yaitu Penelitian sebelumnya

mengenai penafsiran ayat-ayat *la'ibun*, *lahwun* dan *suhriyat* dalam produk tafsir, penelitian tentang penafsiran ayat-ayat *la'ibun*, *lahwun* dan *suhriyat*, serta konten *prank* dalam analisis Al-Quran dan penelitian ilmiah seputar perspektif Tafsir *Maqashidi*, diantaranya:

1. Penelitian ilmiah mengenai penafsiran ayat *la'ibun*, *lahwun* dan *suhriyat* dalam produk tafsir

Pertama, skripsi yang berjudul “Penafsiran Kata La’ib dan Lahwu Dalam Al-Quran Menurut Tafsir Al-Azhar dan Al-Maraghi” karya Rahmad Afriani, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013. Hasil penelitian ini mengenai penafsiran kata *la'ib* dan *lahwu* yang digunakan dalam Al-Quran yang menyinggung tentang permainan dalam kehidupan di dunia. Adapun hasil dari penafsiran kedua kata tersebut adalah *la'ib* memiliki dua arti yaitu perbuatan yang tidak mengandung manfaat dan perbuatan yang tidak jelas tujuannya, sedangkan *lahwu* berarti terlenanya oleh pekerjaan yang tidak penting hingga terabailah pekerjaan yang penting. Buaya Hamka menambahkan yaitu segala kehidupan didunia yang tidak mengingat akan mati dan tidak mengingat tujuan terakhirnya yaitu ridha Allah. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan menggunakan dua kitab tafsir yaitu tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Maraghi. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penulis ialah memusatkan penelitian pada kajian Pustaka dan menggunakan metode deskriptif.¹⁶

Kedua, skripsi berjudul *Fenomena Prank Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Analisis Kitab Tafsir Al Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab (L.1944 M)*, karya Nurul Faizah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ), Jakarta 2022. Hasil penelitian ini tentang kontekstualisasi fenomena *prank* dalam penafsiran M.Quraish Shihab dan makna kata *lahw*, sehingga dapat dikaitkan dengan penelitian ini yaitu tentang fenomena *prank* dalam sorotan al Quran. Dalam teori Abdullah Saeed makna kata *lahw* dan *la'ib* dikontekstualisasikan dan ditarik ke masa kini menjadi artian dari kata *prank* dalam Bahasa arab, yakni sebuah fenomena yang diselaraskan dengan suatu perbuatan mempermudah seseorang yang dapat menyenangkan hati dan juga dapat melalaikan seseorang dari perbuatan yang

¹⁶ Rahmad Afriani, Skripsi: “Penafsiran Kata La’ib Dan Lahwu Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Dan Al-Maraghi”, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hlm. X.

bermanfaat ke perbuatan yang kurang bermanfaat dan kurang menyenangkan. Perbedaan dengan peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih spesifik terhadap penelitian makna kata *lahw* dan kontekstualisasi fenomena *prank* dalam penafsiran M.Quraish Shihab, sedangkan peneliti meneliti fenomena *prank* dengan menggunakan ayat-ayat *la 'ibun* dan *lahwun* sebagai ayat utama untuk penelitian dan menggunakan perspektif tafsir maqashidi.¹⁷

Ketiga, skripsi yang berjudul “Sakhar Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili QS al-Hujurat/49:11), karya Saidil Fitrah, fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015. Hasil penelitian ini yaitu mengenai definisi kata *sakhar* dan konsepnya dalam al-Qu’ran, serta konteks kata *sakhar* dalam QS al-Hujurat ayat 11 yang mengacu pada Tindakan merendahkan, mengolok-olok atau menghina orang lain. Dalam penelitian menjelaskan dampak dari penghinaan dalam kehidupan sosial umat manusia, khususnya umat islam, selain itu penelitian ini juga menawarkan solusi dalam mencegah perilaku buruk tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan tafsir tahlili sebagai pendekatan dalam penelitian, sedangkan peneliti menggunakan tafsir maqashidi. Adapun persamaannya yaitu jenis penelitian yang menggunakan penelitian kepustakaan.¹⁸

2. Penelitian ilmiah mengenai penafsiran ayat *la 'ibun*, *lahwun* dan *suhriyat* dalam studi kitab tafsir

Pertama, skripsi berjudul *La 'ibun* dan *Lahwun* Dalam Al-Quran (Studi Tematis Ayat-ayat *La 'ibun wa Lahwun* dalam *Tafsir Al-Ibriz lil Ma'rifati Tafsir Al-Quran Al-Aziz* karya Bisri Mustofa), karya Faiz Akbar Ilhamy, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. Hasil penelitian ini yaitu tentang studi tematik dari kata *la 'bun* dan *lahwun* dalam kitab tafsir *Al-Ibriz li Ma'rifati Tafsir Al-Quran Al-Aziz* karya Bisri Mustofa, penelitian ini berkesinambungan dengan penelitian penulis yaitu tentang penafsiran kata *la 'bun* dan *lahwun* dalam Al-Quran. Jika menyinggung tentang permainan, dalam Al-Quran menggunakan kata *la 'bun* dan *lahwun*, sedangkan *prank* juga diartikan sebagai permainan dan dalam penelitian ini Faiz Akbar menjelaskan berdasarkan dari kitab

¹⁷ Nurul Faizah, Skripsi: “Fenomena Prank Dalam Perspektif Al-Quran Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab (L. 1944 M)”, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2022), hlm. xxi

¹⁸ Saidil Fitrah, Skripsi: “Sakhar Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Hujurat/49:11)”, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015).

Tafsir Al-Ibriz, bahwa *la'ibun* berasal dari kata *la'iba* yang berarti permainan, yang merupakan lawan kata dari sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan kesenangan dari hiburan, Adapun kata *lahwun* berasal dari kata *laha* yang berarti membuatnya berpaling dari kebenaran. Sedangkan, jika kata *la'ibun wa lahwun* disatukan dapat menghasilkan arti yang mengungkapkan hakikat kehidupan dunia ini laksana permainan dan olok-olok yang sifatnya membosankan dan sementara.¹⁹ Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini menggunakan metode tematik dan menggunakan kitab tafsir Al-Ibriz, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan menggunakan penafsiran kata *la'bun* dan *la'bun* untuk merelevansikan fenomena prank dalam perspektif tafsir Maqashidi.

Kedua, skripsi berjudul Pemikiran Wahbah Zuhaili Tentang Makna Lahw Dalam Kontekstualisasi Masalah Prank (Studi Analisis Tafsir Tematik), karya Narani Yuldiка Putri, Fakultas Ushuluddin, Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau 2020. Hasil penelitian ini berisi tentang penafsiran makna kata *Lahw* menurut perspektif Wahbah al-Zuhaili dalam kitab tafsirnya tafsir al-Munir, kata *lahw* dalam tafsir al-Munir berarti senda gurau, permainan dan lalai, sedangkan dalam kamus al-Munawwir kata *lahw* berarti hiburan.

Dalam tafsir al-Munir juga dijelaskan bahwa kata *lahw* merupakan tindakan yang dilakukan dalam keadaan mengikuti hawa nafsu sehingga lalai terhadap hakikat Allah, maksudnya seseorang yang lebih mementingkan hawa nafsu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah sehingga dapat menimbulkan kelalaian terhadap ketetapan Allah. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih spesifik meneliti terhadap kata *lahw* dalam pemikiran Wahbah al-Zuhaili dalam kitabnya tafsir al-Munir dan kontekstualisasi masalah prank, sedangkan yang peneliti lakukan meneliti fenomena prank dengan mengaitkan penafsiran ayat-ayat *la'ibun* dan *lahwun* dalam perspektif tafsir maqashidi.²⁰

¹⁹ Faiz Akbar Hilmy, Skripsi: “*La'ibun Dan Lahwun Dalam Al-Qur'an (Studi Tematis Ayat-Ayat La'ibun Wa Lahwun Dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Karya Bisri Mustofa)*.”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

²⁰ Narani Yuldiка P, Skripsi: “*Pemikiran Wahbah Zuhaili Tentang Makna Lahw Dalam Kontekstualisasi Masalah Prank (Studi Analisis Tafsir Tematik)*”, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 50

Ketiga, skripsi berjudul “*Merundung Dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Istilah Sakhara, Lamiza, Haza'a, Dan Hamaza Dalam Kitab Tafsir Al-Sya'rāwi*”, karya Khairuddin, fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023. Hasil penelitian ini membahas tentang konsep merundung (bullying) dalam Al-Quran melalui pendekatan tematik terhadap empat istilah, yaitu *sakhara*, *lamiza*, *haza'a* dan *hamaza*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tafsir Al-Sya'rāwi sebagai rujukan penelitian dalam menguraikan makna istilah-istilah tersebut serta relevansinya dengan kehidupan sosial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam pemilihan kata dalam acuan penelitian dan juga dalam menggunakan kajian, penelitian ini menggunakan studi tafsir tematik.²¹

3. Penelitian ilmiah mengenai fenomena *prank*

Pertama, jurnal ini berjudul *Persepsi Remaja Terhadap Konten Prank di Media Sosial*, karya Moulita, Mazdalifah dan Fatma Wardy Lubis, Program Studi Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2021. Hasil penelitian ini berisi tentang macam-macam konten prank di media sosial dan persepsi para remaja terhadap nilai negatif dan nilai positif dari konten prank tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pelajar sebagai responden penelitiannya, adapun yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif dan tafsir maqashidi sebagai bahan acuan pandangan terhadap fenomena *prank*.²²

Kedua, penelitian selanjutnya yaitu, skripsi yang berjudul *Fenomena Prank dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma'an al-Hadith Sunan Abu Dawud No. Indeks 5004 Melalui Pendekatan Sosio-Historis)*, karya Lina Dahlia, Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019. Penelitian ini berisi perihal hadis yang berkaitan dengan fenomena prank dalam Riwayat Sunan Abu Dawud yaitu “ tidak halal bagi setiap muslim menakuti muslim yang lain” penjelasan diambil dari kitab ‘*Aunul Ma'bud*, al-Munawi berpendapat jika dilakukan dengan bercanda tetap terlarang karena hal tersebut termasuk menyakiti orang lain, jika direlasikan dengan fenomena prank saat

²¹ Khairuddin, Skripsi: “*Merundung Dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Istilah Sakhara, Lamiza, Haza'a, Dan Hamaza Dalam Kitab Tafsir Al-Sya'rāwi*”, (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023).

²² Moulita, Mazdalifah, dan Fatma Wardy Lubis, “*Persepsi Remaja Terhadap Konten Prank Di Media Sosial*”, Jurnal Simbolika, Oktober 2021.

ini terdapat istilah “menakut-nakuti” pada unsur perbuatan prank dan akibat dari perbuatan prank tersebut adalah bullying dalam masyarakat atau sekolah, sehingga mengakibatkan ketakutan dan menurunkan mental orang yang dirugikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini menggunakan hadits sebagai kajian dalam penelitian, sedangkan peneliti menggunakan al-Quran dan perspektif tafsir *Maqashidi*.²³

4. Penelitian ilmiah seputar perspektif tafsir maqashidi

Pertama, skripsi yang berjudul Kerusakan Lingkungan Dalam Penafsiran QS.Ar-Rum (30): 41 Perspektif Tafsir Maqasidi, karya Nila Nailatul Amaniatus Nafi’ah, Program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. Hasil penelitian ini berisi tentang pendekatan tafsir maqashidi dalam penafsiran QS.Ar-Rum(30):41 terkait kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia serta nilai-nilai fundamental yang didapatkan dari penelitian ini. Perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini meneliti tentang kerusakan lingkungan dalam penafsiran QS.Ar-Rum(30): 41 dan yang peneliti lakukan adalah meneliti fenomena prank dalam penafsiran ayat-ayat *la’ibun* dan *lahwun* dalam Al-Quran, namun persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pendekatan penelitian yang menggunakan Tafsir Maqashidi.²⁴

Kedua, yaitu skripsi yang berjudul Pemikiran Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim (Studi Analisis Ayat-Ayat Sosial), karya Subur Lubis, Program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. Hasil penelitian ini mengenai pemikiran Abdul Mustaqim tentang Tafsir Maqashidi dan implementasi Tafsir Maqashidi dalam ayat-ayat sosial. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih terfokus pada pemikiran Abdul Mustaqim tentang Tafsir Maqashidi dan implementasinya terhadap ayat-ayat sosial, sedangkan yang peneliti lakukan dalam

²³ Lina Dahlia, Skripsi: “*Fenomena Prank Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma’anil al-Hadith Sunan Abu Dawud No. Indeks 5004 Melalui Pendekatan Sosio-Historis)*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

²⁴ Nila Nailatul A.N, Skripsi: “*Kerusakan Lingkungan Dalam Penafsiran QS. Ar-Rum (30): 41 Perspektif Tafsir Maqasidi*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023).

penelitiannya yaitu menggunakan perspektif Tafsir Maqashidi dalam acuan penelitiannya.²⁵

F. Kerangka teori

Penelitian ini menggunakan perspektif Tafsir *Maqashidi* yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Tafsir Maqashidi adalah satu ragam tafsir dan aliran tafsir di antara berbagai aliran tafsir yang berupaya menguak makna-makna logis dan tujuan-tujuan beragam yang berputar di sekeliling Al-Quran, baik general maupun parsial, dengan mengungkapkan cara memanfaatkannya untuk merealisasikan kemaslahatan manusia.²⁶ Adapun Tafsir Maqashidi berasal dari dua kata yaitu Tafsir dan Maqashidi, tafsir yaitu menjelaskan atau menyingkap makna suatu teks, sedangkan *maqashidi* yaitu tujuan atau maksud syariat, seperti menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (dharuriyat al-khamsah). Adapun tujuan tafsir *maqashidi* adalah untuk menemukan hikmah terdalam di balik teks serta mengintegrasikan teks dan konteks, sehingga tafsir menjadi relevan dengan kondisi zaman.

Kemudian teori tafsir *maqashidi* oleh Abdul Mustaqim dibagi kedalam tiga hirarki ontologis²⁷, yaitu: 1) Tafsir *Maqashidi* sebagai filsafat tafsir, artinya tafsir ini berfungsi menggali nilai-nilai filosofis pada teks dan menjadikan *maqashid* sebagai spirit (ruh) dalam proses dinamika penafsiran Al-Quran. 2) Tafsir *Maqashidi* sebagai metodologi tafsir, artinya menggunakan teori maqashid al-syariah sebagai pendekatan dengan mempertimbangkan hirarki kebutuhan manusia (dharuriyat dan hajiyat). 3) Tafsir *Maqashidi* sebagai produk tafsir, artinya menjadikan tafsir *maqashidi* sebagai fokus pembahasan setiap ayat Al-Quran yang ditafsirkan. Ketiga hirarki ontologis ini, meskipun merupakan kesatuan paket yang tidak bisa dipisahkan, namun masing-masing punya penekanan maksud yang dapat dibedakan secara konseptual.²⁸

Setelah mengikuti ketiga hirarki ontologis tersebut, penulis mengklasifikasikan penafsiran ayat-ayat *la'ibun, lahwun* dan *suhriyat* kepada aspek-aspek *maqashid al-syariah* yang meliputi *hifz al-din, hifz al-nafs, hifz al-nasl, hifz al-aql, hifz al-mal*,

²⁵ Subur Lubis, Skripsi: “Pemikiran Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim (Studi Analisis Ayat-Ayat Sosial)”, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2023).

²⁶ Nila Nailatul A.N, Skripsi: “Kerusakan Lingkungan Dalam Penafsiran QS. Ar-Rum (30): 41Perspektif Tafsir Maqasidi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 14

²⁷ Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sbegai Basis Moderasi Islam”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hlm. 32

²⁸ Nila Nailatul A.N, Skripsi: “Kerusakan Lingkungan Dalam Penafsiran QS. Ar-Rum (30): 41Perspektif Tafsir Maqasidi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm. 16

kemudian penulis mengidentifikasikannya dengan aspek-aspek maslahah dan mafsaadah dalam fenomena *prank*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang bercorak *library research* atau studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data dari berbagai buku atau literatur yang dapat dijadikan panduan atau referensi dalam penyelesaian tulisan ini.²⁹

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematik dan standar untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dan mempermudah peneliti dalam penelitian agar terlaksana dengan baik. Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan peneliti sebagai obyek penelitian adalah ayat-ayat *La'ibun*, *Lahwun* dan *Sukhriyat* dalam Al-Quran. Sementara itu, sumber data sekunder yang digunakan dalam objek penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, buku-buku, skripsi, artikel, karya ilmiah yang berkaitan dengan objek formal dan objek material yang akan diteliti oleh penulis.

3. Metode Analisis Data

Metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif merupakan langkah-langkah untuk menjelaskan dan memaparkan keseluruhan data yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat *La'ibun*, *Lahwun* dan *Sukhriyat* dalam Al-Quran. Adapun berdasarkan metode yang digunakan penulis, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan penulis:

Pertama, yaitu menetapkan tema yang akan dibahas yaitu: Penafsiran Ayat-Ayat *La'ibun*, *Lahwun* dan *Sukhriyat* Dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Fenomena *Prank* Perspektif Tafsir *Maqashidi*. *Kedua*, merumuskan problem akademik yang akan dijawab dalam riset. *Ketiga*, yaitu melakukan analisis bahasa, terkait kata *la'ibun*, *lahwun* dan *sukhriyat* untuk memahami konteks ayat yang diteliti dengan merujuk pada kamus Bahasa Arab yang otoritatif dan kitab-kitab

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Remaja Rodakarya,2009), hlm. 60

tafsir para ulama guna menemukan makna dan dinamika perkembangan ayat. *Keempat*, menafsirkan ayat-ayat *la'ibun*, *lahwun* dan *sukhriyat* dalam Al-Quran yang akan digunakan dalam penelitian yang merujuk pada beberapa kitab tafsir. *Kelima*, memahami konteks historis ayat. *Keenam*, menganalisis teori-teori Tafsir *Maqashidi*, meliputi: aspek-aspek *maqashidi*, nilai-nilai *maqashidi*. *Ketujuh*, merelevansi penafsiran ayat-ayat Al-Quran dalam perspektif tafsir *maqashidi* dengan kondisi saat ini. *Kedelapan*, mengambil kesimpulan yang komprehensif sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab, agar memudahkan pembahasan penelitian ini menjadi sistematis dan mudah dipahami. Berikut sistematika pembahasan yang disusun oleh penulis yang terdiri dari lima bab.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang dan alasan-alasan penulis mengangkat penelitian ini untuk diteliti, selanjutnya pembatasan yang dijadikan persoalan dalam penelitian ini yaitu rumusan masalah yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, yaitu memaparkan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya sebuah penelitian. Kemudian tinjauan pustaka, untuk menunjukkan novelty atau kebaruan dalam penelitian ini. Kemudian diikuti dengan kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu penulis menjelaskan pembahasan tentang tinjauan umum tentang *prank* yang meliputi: pengertian *prank*, sejarah *prank*, jenis-jenis *prank*, motivasi dan tujuan *prank*.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan tinjauan umum tentang ayat-ayat *La'ibun*, *Lahwun* dan *Sukhriyat* serta penafsirannya yang meliputi makna berolahraga dan berlomba-lomba, makna tenggelam dalam kesesatan, kekafiran, dan bermain-main di dunia, makna kehidupan dunia hanyalah permainan, makna agama dijadikan gurauan, makna Allah tidak menciptakan suatu apapun dengan main-main.

Bab keempat, mengenai analisis tafsir *maqashidi* dan relevansi penafsiran ayat-ayat *La'ibun*, *Lahwun* dan *Sukhriyat* terhadap fenomena *prank* saat ini.

Bab kelima, berupa penutup. Pada bab ini penulis memaparkan kesimpulan dari jawaban penelitian dan mencakup saran-saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dan dijelaskan dari bab I sampai bab IV, penulis akan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dirangkai dan dijelaskan dalam bab I sebagai berikut:

1. Penafsiran ayat-ayat *la'ibun*, *lahwun* dan *sukhriyat* dalam Al-Quran menunjukkan adanya kaitan yang erat dengan perbuatan yang sia-sia, hiburan yang melalaikan, dan olok-olok yang dapat merendahkan martabat. Adapun kata *la'ibun* menggambarkan aktivitas bermain yang tidak memiliki manfaat dan tujuan serius, sedangkan kata *lahwun* berarti kesenangan yang dapat memalingkan seseorang dari hal-hal yang bermanfaat. Sedangkan *sukhriyat* merujuk pada tindakan merendahkan atau mengejek orang lain. Dalam konteks Al-Quran, tiga kata tersebut kerap menunjukkan perilaku negatif yang dilarang, terutama jika sampai melanggar etika dan norma agama.
2. Relevansi ayat-ayat *la'ibun*, *lahwun* dan *sukhriyat* terhadap fenomena *prank* dalam perspektif tafsir maqashidi. Dalam hal ini menunjukkan dan menjelaskan bahwa *prank* yang bersifat negatif dan menimbulkan kontroversi serta kerusakan (mafsadah), seperti menyakiti, mempermalukan atau merendahkan orang lain, merupakan suatu hal yang sangat bertentangan dengan maqashid al-syari'ah. Adapun fenomena *prank* demikianlah yang dapat merusak dimensi maqashid al-syari'ah dan nilai-nilai moral maqashid al-syari'ah. Sebaliknya, jika *prank* dilakukan dengan cara yang positif, mendidik dan tidak menyalahi hak serta kehormatan orang lain, maka dapat dikategorikan sebagai bagian dari maslahah (kebaikan), seperti *prank* atau candaan yang dilakukan oleh pasangan suami istri agar dapat terciptanya keluarga yang harmonis. Oleh karena itu, perspektif tafsir maqashidi menekankan dan menjelaskan betapa pentingnya mempertimbangkan tujuan, dampak dan nilai manfaat dalam setiap tindakan yang dilakukan, termasuk dalam menciptakan hiburan atau konten *prank*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *prank* yang bersifat negatif seperti mengandung unsur penghinaan, merendahkan martabat dan memanipulasi emosi, bertentangan dengan maqashid al-syari'ah, khususnya dalam menjaga akal, jiwa, harta, keturunan dan bertentangan dengan nilai kemanusiaan,

keadilan dan tanggung jawab. Sehingga, dalam Tafsir Maqashidi memberikan kerangka etis bagi umat islam dalam menyikapi hiburan khususnya prank secara proporsional dan bermartabat.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian terhadap penafsiran ayat-ayat *la'ibun*, *lahwun*, dan *sukhriyat* dengan menggunakan teori Tafsir Maqashidi yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim serta direlevansikan dengan fenomena prank yang marak di media sosial, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis juga berharap penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, melainkan dapat mendorong adanya penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai kajian Tafsir Maqashidi. Mengingat bahwa pendekatan Tafsir Maqashidi bersifat dinamis, maka sangat memungkinkan untuk terus dikembangkan dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer di tengah perkembangan zaman, khususnya di kalangan akademisi. Adapun dalam penelitian ini, penulis hanya membahas relevansi nilai-nilai maqashid pada penafsiran ayat-ayat *la'ibun*, *lahwun*, dan *sukhriyat* terhadap fenomena prank. Oleh karena itu, diharapkan di masa mendatang, kajian ini dapat diperluas untuk merespons berbagai tantangan baru yang muncul, sehingga Tafsir Maqashidi semakin kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan modern.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Baqi, M Fuad, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Quran*, (Kairo: dar al-fikr, 1992).

_____, Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazh AlQur'an Al-Karim, (Kairo: Dar al-Fikr, 1992).

Administrator, *5 Aksi Prank Berujung Maut*, Fakta dan Mitos, 3 Juni 2020, Lihat <https://fadami.indozone.id/news/441347841/tragis-5-aksi-prank-berujung-maut>,

Afriani, Rahmad, Skripsi: "Penafsiran Kata La'ib Dan Lahwu Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Azhar Dan Al-Maraghi", (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2013).

Akbar, Faiz, Hilmy, Skripsi: "LA'IBUN DAN LAHWUN DALAM AL-QUR'AN (Studi Tematis Ayat-Ayat La'ibun Wa Lahwun Dalam Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Karya Bisri Mustofa).", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, Terj. Ade Ichwan Ali, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2010).

Al-Asfahani, Ar-Raghib, *Mufradat fi Gharib Al-Quran*, Jilid 2, Terj. Ahmad Zaini Dahlan, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), Cet.1.

_____, Ar-Raghib, *Mufradat fi Gharib Al-Quran*, Jilid 3, Terj. Ahmad Zaini Dahlan, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), Cet. 1.

Al-Ghazali, Imam, Terj. Āfāt al-Lisān, Ibriy, A. Hufaf, *Bahaya Lisan dan Cara Mengatasinya*, (Surabaya: Tiga Dua, 1995), Cet.1.

Al-Hajjaj, Muslim bin, *Shahih Muslim*, tahqiq: Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al- 'Arabi, tt), juz 4, hlm. 2060, no. hadits: 2674.

Al-Hufy, Ahmad Muhammad, "Akhlak Nabi Muhammad SAW Keluhuran dan Kemuliannya", Terj. Masdar Helmy, (Bandung: Gema Risalah Press, 1995).

Aljazeera. Net, 20 Oktober 2009, Lihat <https://www.aljazeera.net/amp/programs/religionandlife/2009/10/20/%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%84%D8%A7%D8%B9%D8%A8-%D8%A8%D8%A7%D9%84%D8%AF%D9%8A%D9%86>,

_____. Net, 20 Oktober 2009, Lihat <https://www.aljazeera.net/amp/programs/religionandlife/2009/10/20/%D8%A7%D9%84%D8%AA%D9%84%D8%A7%D8%B9%D8%A8-%D8%A8%D8%A7%D9%84%D8%AF%D9%8A%D9%86>,

Al-Qurthubi, Muhammad ibn Ahmad Ibn Abi Bakr, *Al Jami' Li Ahkamil Quran Juz 16* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).

_____, Abi 'Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar, "Al-Jāmi' Li Aḥkām Al-Qur'an, Juz 14" (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).

- _____, *Al Jami' Li Ahkam Al Quran*, Jilid 10, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).
- _____, *Al Jami' Li Ahkam Al Quran*, Jilid 15, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al- Bayan an Ta'wil Ayi Al-Quran*, penerjemah: Abdul Somad, Yusuf Hamdani, dkk, jilid 12, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- _____, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Quran* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).
- _____, *Jami' Al Bayan an Ta'wil ayi Al Quran*, Jilid 11, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001).
- Auda, Jaser, *Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: International Institute of Islamic Thought, 2008).
- Ayu, Ida Putu T.C.D, dkk, "Pertanggungjawaban Pidana Korban Prank di Indonesia", Jurnal Fakultas Hukum, Universitas Udayana, Vol. 7 No. 2, 2018.
- Dahlia, Lina, Skripsi: "Fenomena Prank Dalam Perspektif Hadis (*Kajian Ma'anil al-Hadith Sunan Abu Dawud No. Indeks 5004 Melalui Pendekatan Sosio-Historis*)", (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).
- DetikSulsel, *Nahas Santri di Bantaeng Ditemukan Tewas Tergantung Dikira Prank*, Selasa, 26 November 2024, Lihat https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7656834/nahas-santri-di-bantaeng-ditemukan-tewas-tergantung-dikira-prank?utm_source=chatgpt.com
- Echols, John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2008).
- Khairuddin, Skripsi: "Merundung Dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Istilah *Sakhara, Lamiza, Haza'a, Dan Hamaza* Dalam Kitab *Tafsir Al-Sya'rāwi*", (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2023).
- Estefina S, Silvia, *50 Kali Order Makanan Lewat Aplikasi, Pria ini Sengaja Prank Mantan Pacar*, Liputan 6, 06, 05 Mei 2024, Lihat <https://www.liputan6.com/hot/read/5588572/50-kali-order-makanan-lewat-aplikasi-pria-ini-sengaja-prank-mantan-pacar?page=3>
- Faizah, Nurul, Skripsi: "Fenomena Prank Dalam Perspektif Al-Quran Studi Analisis Kitab *Tafsir Al-Misbah* Karya Muhammad Quraish Shihab (L. 1944 M)", (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2022).
- Fitrah, Saidil, Skripsi: "Sakhar Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS al-Hujurat/49:11)", (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2015).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 03, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007).
- _____, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 09, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985).
- Hayati, Istiqomatul, *Kreator Konten Prank Ojol Sebut Begal Tuai Hujatan, Galih Loss: Jangan Bully Orang Tua Saya, Seleb Tempo*, 17 April 2024, Lihat

<https://seleb.tempo.co/read/1857687/kreator-konten-prank-ojol-sebut-begal-tuai-hujatan-galih-loss-jangan-bully-orang-tua-saya>.

Hayati, Nurfitriyani, “*Makna Konotatif La’ib Dan Lahwu Dalam Konsep Al-Qur’an*.”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 5 No.1, Januari-Juni 2017.

Husain, Abdullah, bin, *Syarkh Sulamu Al-Taufiq*, Surabaya: Dar Al- ‘Alm, 1826.

Islamweb.net, 1 Juli 2015, Lihat [صنع الألعاب التي فيها مشاهد جريمة](#).

Kurniawan, Edi dan Muhammad Asyraf, “Prank Dalam Perspektif Hukum Islam : Kasus Ferdian Paleka”, *Journal of Islamic Legal Thoughts and Jurisprudence*, Vol. 1 no. 1, 2024.

Latipah, Leti *Skripsi*: “Fenomena Prank di Media Sosial Dalam Perspektif Hadis”, (Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023).

Lubis, Subur, *Skripsi*: “Pemikiran Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim (Studi Analisis Ayat-Ayat Sosial)”, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2023).

Moulita, Mazdalifah, dan Fatma Wardy Lubis, “*Persepsi Remaja Terhadap Konten Prank Di Media Sosial*”, Jurnal Simbolika, Oktober 2021.

Muhammad Fajri, “*Humor Dalam Perspektif Hadis: Ananlisis Teori Hierarchy of Needs Terhadap Aksi Prank Di Media Sosial*”, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. 09 No. 01, Agustus 2021.

Mustaqim, Abdul, “*Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*” Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga (2019).

Nailatul, Nila A.N, *Skripsi*: “*Kerusakan Lingkungan Dalam Penafsiran QS. Ar-Rum (30): 41 Perspektif Tafsir Maqasidi*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2023).

Nashrul, Fadly, S, *Skripsi*: “*Penafsiran Ayat-Ayat Larangan Judi Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqashidi Dan Relevansinya Terhadap Judi Online di Indonesia*”, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Nihayah, Zulfatun, *Skripsi*: “*Perilaku Cyberbullying di Media Sosial Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir*”, (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2023).

Noviansah, Wildan, *Konten Kreator Galih Loss Ditangkap Buntut Konten Penistaan Agama*, DetikNews 2024. Lihat <https://news.detik.com/berita/d-7306421/konten-kreator-galih-loss-ditangkap-buntut-konten-penistaan-agama>.

Nurul, Isnaini, M, *Skripsi*: “*La’ibun Dan Lahwun Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim Karya Ibn Kasir Dan Fi Zilal Al-Qur'an Karya Sayyid Qutb*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

P.B, Rimadhani, Joyo Nur S.G, Lintang R.R, “*Interpretasi Penonton Konten Prank Dengan Target Orang Tua fi Kanal Youtube Nino Kuya*”, E-Jurnal, UNDIP, 2023.

P.D, Reza, Nadea S.S, "Kontekstualisasi Hadis: Menyikapi Penomena Prank di Media Sosial", Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, Vol. 05 No. 02, 2021.

Paula, Baim Akhirnya Turun Ke Jalan Lagi, Publikasi 2024. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=sZJiV6d0Xag&t=1003s>.

Permadi, Agie, Farid Assifa, *Perjalanan Kasus Youtuber Ferdian Paleka: "Prank" Sembako Sampah, Merepotkan Polisi, Dipenjara lalu Dibebaskan*, Kompas.Com 2020. Lihat <https://regional.kompas.com/read/2020/06/05/10244991/perjalanan-kasus-youtuber-ferdian-prank-sembako-sampah-merepotkan-polisi?page=all>

Prank Sholawat Novita Chanel, *Prank Sholawat & Ngaji! Bidadari Cantik Mau Di Maher Surah Arahan*, Publikasi 13 September 2024. Lihat <https://www.youtube.com/watch?v=cLNjBHzdPb4>.

Purworejokab_, *Banyak Panggilan Prank, Masyarakat Diimbau Bijak Gunakan Layanan Darurat 112*, Lihat https://www.instagram.com/purworejokab_/p/C9Mf6-1pI4F/, Putra Marenda, *6 Chat Prank Jadi Turis Asing Ini Bikin Senyum Ngakak*, Liputan 6, 07 September 2024, Lihat <https://www.liputan6.com/hot/read/4651847/6-chat-prank-jadi-turis-asing-ini-bikin-senyum-ngakak?page=4>.

Setyvani, Gloria, P, *Viral Prank Sembako Isi Sampah Youtuber Ferdian Paleka, Ini Tanggapan Psikologi*, 04 Mei 2020, Lihat <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/04/182900223/viral-prank-sembako-isi-sampah-youtuber-ferdian-paleka-ini-tanggapan>,

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Syakir, Syaikh A, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, (Jakarta: Darus Sunnah, 2014).

Syaodih, Nana Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Remaja Rodakarya, 2009).

Tempo, *Tiga Konten Kreator Prank yang Berakhir di Balik Jeruji Besi, Terakhir Galih Loss*, Tempo. Co, Jakarta, 23 April 2024, Lihat <https://www.tempo.co/hiburan/tiga-konten-kreator-prank-yang-berakhir-di-balik-jeruji-besi-terakhir-galih-loss-65539>.

Tim detikcom-detikHot, *Coki Pardede dan Adriano Qalbi Diminta Setop Jadikan Agama Bahan Candaan*, DetikHot. Lihat <https://hot.detik.com/celeb/d-6806014/coki-pardede-dan-adriano-qalbi-diminta-setop-jadikan-agama-bahan-candaan>.

Yuldiqa P, Narani Skripsi: "Pemikiran Wahbah Zuhaili Tentang Makna Lahlw Dalam Kontekstualisasi Masalah Prank (Studi Analisis Tafsir Tematik)", (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020).